

Eksplorasi Minat Donor Darah Pada Remaja

Exploring Blood Donation Interest Among Adolescents

Rendi Ariyanto Sinanto¹, Lina Handayani², Sitti Nur Djannah³, Emilia Vivi Arsita⁴, Astry Axmalia⁵

^{1,4}Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia

^{2,3}Universitas Ahmad Dahlan

⁵Promkes Media

Corresponding author: Rendi Ariyanto Sinanto ; Email: rendisinanto@gmail.com

Submitted: 08-04-2026

Revised: 15-04-2026

Accepted: 26-04-2026

ABSTRAK

Donor darah memerlukan proses seleksi ketat untuk menjamin keamanan pendonor dan penerima. Remaja memiliki potensi besar sebagai pendonor berkualitas jika memiliki minat dan motivasi yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik, tingkat minat, dan faktor yang mempengaruhi minat donor darah pada remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional*. Sampel berjumlah 100 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden adalah perempuan (74%) dengan kelompok usia terbanyak 21 tahun (70%). Tingkat minat donor darah pada remaja ditemukan berada pada kategori tinggi sebesar 73%, kategori sedang 21%, dan kategori rendah 6%. Secara keseluruhan, remaja menunjukkan antusiasme yang besar terhadap kegiatan donor darah, yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan kesehatan mereka.

Kata kunci: minat, donor darah, remaja

ABSTRACT

Blood donation requires a strict selection process to ensure the safety of both donors and recipients. Adolescents have great potential as quality donors if they possess a strong interest and motivation. This study aims to determine the characteristics, level of interest, and factors influencing blood donation interest among adolescents. The research method used was quantitative with a cross-sectional design. A sample of 100 respondents was selected using purposive sampling. Data analysis was performed univariately using SPSS. The results showed that the majority of respondents were female (74%), with the largest age group being 21 years old (70%). The level of blood donation interest among adolescents was found to be high at 73%, moderate at 21%, and low at 6%. Overall, adolescents showed great enthusiasm for blood donation activities, influenced by their health education background.

Keywords: interest, blood donation, adolescents

PENDAHULUAN

Menurut permenkes (2015) pelayanan darah merupakan upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai salah satu upaya kesehatan dalam rangka penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan, yang mana hal ini sangat berhubungan dengan ketersediaan darah atau komponen darah yang cukup, aman, mudah diakses dan terjangkau oleh masyarakat.

Donor darah merupakan bagian dari pelayanan darah yaitu pengambilan darah secara sukarela dari seseorang untuk disimpan di bank darah kemudian dapat digunakan untuk keperluan transfusi darah. Sebelum mendonorkan darah, pendonor wajib melalui proses seleksi untuk memastikan bahwa donasi darah yang diberikan sudah aman bagi

kesehatan pendonor dan melindungi pasien dari risiko penyakit menular atau efek negatif lainnya (Mangara et al., 2022).

World Health Organization memiliki standar terkait jumlah kebutuhan minimal darah di setiap negara, kebutuhan negara Indonesia sekitar 5,1 juta hingga 51,6 juta kantong darah pertahun, sedangkan produksi darah dan komponennya saat ini sebanyak 4,1 juta kantong dari 3,4 juta donasi, dimana angka tersebut belum mencukupi kebutuhan nasional per tahun.

Salah satu penyebab kekurangan pasokan kantong darah adalah kurangnya minat bagi masyarakat untuk berpartisipasi secara sukarela pada kegiatan donor darah. Minat donor darah merupakan suatu keinginan pada diri seseorang dan timbul akibat faktor apapun

untuk melakukan kegiatan sosial berupa donor darah (Hartini et al., 2022).

Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki potensi yang besar memperoleh informasi tentang donor darah, remaja juga memenuhi persyaratan yang aman untuk donor darah. Secara khusus remaja akhir yang juga berstatus sebagai mahasiswa perguruan tinggi khususnya fakultas kesehatan, dapat menjadi sumber donor darah berkualitas yang sangat baik jika mereka termotivasi dan berkeinginan mendonorkan darahnya secara sukarela (Wulandari et al., 2023).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 November 2024 kepada enam remaja yang juga merupakan mahasiswa fakultas kesehatan, didapatkan hasil dua responden yang berminat untuk mendonorkan darahnya dan empat diantaranya belum berminat untuk mendonorkan darahnya. Hal ini menjadi bukti bahwa masih banyak remaja yang belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang manfaat donor darah bagi pendonor dan penerima donor.

Kurangnya minat donor darah masyarakat secara khusus remaja menjadi dasar tidak terpenuhinya jumlah darah yang dibutuhkan PMI sebagai suatu unit donor darah. Hal tersebut sejalan dengan kurangnya pengetahuan tentang donor darah, sehingga dapat menyebabkan kesalahpahaman dan ketakutan dan menimbulkan kurangnya minat untuk donor darah. Indikator dari kurangnya minat donor darah karena kurangnya motivasi di lingkungan sekitar. Hal ini dapat diatasi dengan menggunakan media massa untuk mempromosikan pengetahuan dan kesadaran donor darah (Sinde, 2014).

Namun sebelum dilakukan perlakuan agar masyarakat, secara khusus remaja dapat memiliki minat yang cukup tentang donor darah, peneliti berpendapat penting untuk mengeksplorasi terkait minat remaja tentang donor darah, mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi, karakteristik, sehingga data dan permasalahan yang akan diselesaikan memiliki basis data yang lengkap dan terukur. Sehingga tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakteristik, tingkat minat, dan

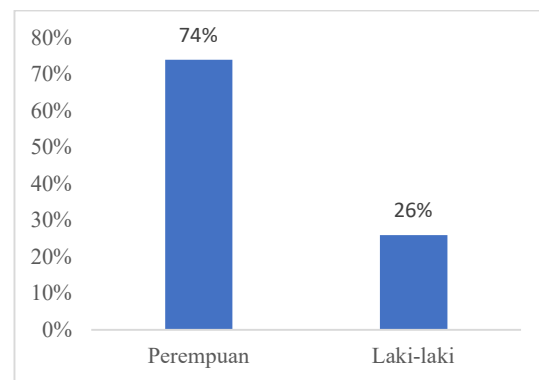
faktor yang mempengaruhi minat donor darah pada remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif, dilakukan pada bulan maret 2025 sampai dengan mei 2025, populasi dalam penelitian ini yaitu remaja yang juga berstatus sebagai mahasiswa fakultas kesehatan berjumlah 133 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian sebagai berikut, meliputi karakteristik responden dan eksplorasi minat pada remaja.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar 1 di atas diketahui bahwa jenis kelamin dari 100 responden yang diteliti, didapatkan perempuan sebanyak 74 responden dengan persentase 74% sedangkan laki-laki sebanyak 26 responden dengan persentase 26%. Secara umum dalam penelitian ini jumlah mahasiswa wanita lebih banyak dibandingkan dengan jumlah mahasiswa laki-laki. Meskipun demikian, data donor darah justru menunjukkan sebaliknya, dimana partisipasi laki-laki cenderung lebih dominan. Menurut Istiana (2018) jenis kelamin perempuan dan laki-laki mungkin mempunyai perbedaan dalam hal biologis dan perilaku prososial, namun itu tergantung juga dengan sifat dan jenis bantuan yang dibutuhkan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Jannah (2023) Karakteristik remaja berdasarkan jenis kelamin

didapatkan sebanyak 23 remaja berjenis kelamin laki-laki (54,8%) dan 19 remaja berjenis kelamin perempuan (45,2%). Tingkat partisipasi donor darah pada pendonor dengan jenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan. Salah satu penyebabnya adalah karena perempuan cenderung lebih banyak membutuhkan darah seperti melahirkan.

Fenomena ini menunjukkan adanya perbedaan antara proporsi jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dengan tingkat partisipasi dalam kegiatan donor darah. Meskipun jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki di kalangan mahasiswa Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia,

tingkat partisipasi donor darah justru lebih tinggi pada responden laki-laki. Hal ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi biologis dan perilaku yang membatasi frekuensi donor darah bagi perempuan, serta perbedaan persepsi atau motivasi antara laki-laki dan perempuan terhadap kegiatan donor darah. Oleh karena itu, jika dibandingkan antara data demografi mahasiswa dengan data partisipasi donor darah berdasarkan status pendonor, terlihat adanya perbedaan karakteristik yang cukup signifikan (Istiana, 2018).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Presentase (%)
20 Tahun	5	5%
21 Tahun	72	72%
22 Tahun	18	19%
23 Tahun	3	3%
24 Tahun	2	2%
Total	100	100%

Sesuai data pada tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa usia responden paling banyak 21 tahun sebesar 72%, kemudian pada usia 22 tahun 18%, usia 20 tahun sebanyak 5%. Kemudian usia 23 tahun sebanyak 3% dan usia 24 tahun sebesar 2%.

Menurut Suryana (2022) Masa remaja adalah transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Selama waktu ini, berbagai perubahan terjadi, termasuk perubahan hormon, fisik, psikologis, dan sosial.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suhada (2024), karakteristik pendonor darah diketahui bahwa usia pendonor darah mayoritas berusia 20-29 Tahun merupakan kelompok usia pendonor terbanyak dengan jumlah 25 responden. Hal ini dapat dijelaskan karena individu pada rentang usia tersebut umumnya berada dalam kondisi fisik yang prima, memiliki kesadaran sosial yang tinggi, serta aktif dalam berbagai kegiatan kemanusiaan, termasuk donor darah. Sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 21 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Minat Donor Darah

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	73	73%
Sedang	21	21%
Rendah	6	6%
Total	100	100%

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas diperoleh minat tinggi terhadap donor darah sebesar 73%, minat sedang 21%, dan minat rendah sebesar 6%.

Menurut Hartini dan Safitri (2022) minat donor darah ialah ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang berkaitan dengan donor darah sehingga akan berminat untuk melakukannya, karena didasari hal hal positif yang akan menimbulkan keinginan untuk donor darah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hartini (2021) mayoritas responden (78,3%) memiliki minat yang tinggi dalam donor darah, sedangkan sekitar 21,7% responden memiliki minat yang sedang. Tidak ada responden yang memiliki minat yang rendah dalam donor darah. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa minat dalam donor darah di kalangan mahasiswa Politeknik Kesehatan

Bhakti Setya Indonesia Yogyakarta tergolong tinggi.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang di lakukan Dewi et al., (2022) Diketahui bahwa minat donor darah di Dusun Selebung termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 48,4%. Minat sese-responden dikatakan sedang jika seseorang menginginkan objek minat tersebut akan tetapi tidak dilakukan dalam waktu segera.

Menurut Pratiwi (2016), minat dapat didorong oleh faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu atau lingkungan terdekat individu tersebut. Faktor-faktor internal yang dapat mendorong minat seseorang antara lain adalah toleransi terhadap risiko, keberhasilan diri, kebebasan dalam bekerja, dan lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dilihat bahwa tingkat ketertarikan untuk melakukan donor darah pada kelompok ini tergolong sangat tinggi dan memberikan dampak positif. Antusiasme yang besar ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama nilai sosial seperti keinginan untuk menolong responden lain. Selain itu, latar belakang para responden sebagai mahasiswa Program Studi D3 Rekam Medis turut menjadi faktor pendukung yang penting, mengingat mereka memiliki pengetahuan yang cukup mengenai urgensi donor darah serta berpotensi menjadi panutan dalam kegiatan donor darah.

KESIMPULAN

Mayoritas responden memiliki minat yang tinggi untuk melakukan donor darah dengan persentase sebesar 73%, kemudian didapatkan responden perempuan sebanyak 74% sedangkan laki-laki sebanyak 26%. Diketahui bahwa usia responden paling banyak berusia 21 tahun sebesar 72%, dan usia 22 tahun sebesar 18%.

DAFTAR PUSTAKA

Kemenkes RI. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 91 Tahun 2015* Kemenkes RI. Jakarta.

Mangara, A., Lissanora, S. M., Pardede, S., & Kesdam, A. (2022). Edukasi Kesehatan

Tentang Manfaat Donor Darah Pada Prajurit TNI AD Dalam Rangka HUT Kodam I/ Bukit Barisan. 2 (2), 108–112

Hartini, M. W., & Safitri R. (2022). Pengaruh Penyuluhan Donor Darah Terhadap Minat Donor Darah Pada Siswa SMKN 3 Selong Tahun 2022. 2(3).

Wulandari, T., Astuti, Y., & Purnamaningsih, A., (2023). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang Donor Darah Mahasiswa Asrama Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Jurnal Ilmiah Cerebral Medika, 5(1).

Jannah, S. R. (2023). Motivasi Remaja Dalam Melakukan Donor Darah Di Desa Ngelele Sumobito Jombang 2 (1).

Istiana. (2018). Perbedaan Perilaku Prososial Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di Kelurahan Tanjung Rejo Medan. In Jurnal Diversita 4 (1). <http://ojs.uma.ac.id/index.php/diversita>

Suryana. (2022). *Perkembangan Remaja Awal Menengah dan Implikasinya*. Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME) 8 (2).

Suhada, R. I., Mumpuni, N., & Asgiani, P. (2024). Analisis Skrining Kesehatan Calon Pendonor untuk Meningkatkan Minat Donor Darah Masyarakat Patangpuluhan. Healthy Indonesian Journal, 3(2).

Hartini, M. W., & Safitri R. (2022). Pengaruh Penyuluhan Donor Darah Terhadap Minat Donor Darah Pada Siswa SMKN 3 Selong Tahun 2022. 2(3).

Hartini, W. M. (2021). Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Minat Donor Darah Mahasiswa: Analisis Di Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia. Jurnal Kesehatan, 9(2).

Dewi, Y. A., Rahmani, B. M. S., & Ariani, R. (2022). Hubungan Antara Persepsi Dengan Minat Donor Darah Di Desa Selebung Ketangga Pada Bulan Juli 2021. Jurnal Social Library, 2(1), 31–36. <https://doi.org/10.51849/sl.v2i1.68>

Pratiwi, Y., & Wardana, I. M. (2016). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. 5(8), 5215–5242.